

**KEDUDUKAN KEMENTERIAN NEGARA DALAM SISTEM
KETATANEGARAAN INDONESIA SETELAH PERUBAHAN
UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN
1945 (KAJIAN YURIDIS UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 39 TAHUN 2008 TENTANG KEMENTERIAN NEGARA)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
pada Jurusan Hukum Tatanegara Islam
Fakultas Syariah



Oleh:

VALYA ULITAMANDA

NIM: 2108206007

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SIBER SYEKH NURJATI CIREBON**

1446 H / 2025 M

HALAMAN JUDUL

**KEDUDUKAN KEMENTERIAN NEGARA DALAM SISTEM
KETATANEGARAAN INDONESIA SETELAH PERUBAHAN
UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN
1945 (KAJIAN YURIDIS UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 39 TAHUN 2008 TENTANG KEMENTERIAN NEGARA)**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
pada Jurusan Hukum Tata Negara Islam
Fakultas Syariah

Oleh:

VALYA ULITAMANDA

NIM: 2108206007

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
SIBER SYEKH NURJATI CIREBON**

1446 H / 2025 M

ABSTRAK

VALYA ULITAMANDA. NIM: 2108206007 “KEDUDUKAN KEMENTERIAN NEGARA DALAM SISTEM KETATANEGARAAN INDONESIA SETELAH PERUBAHAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 (KAJIAN YURIDIS UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 2008 TENTANG KEMENTERIAN NEGARA)”, 2024.

Pengaturan tentang kedudukan suatu lembaga negara yang diatur oleh undang-undang haruslah bersumber dari UUD 1945 dan norma yang terkandung didalamnya haruslah jelas. Berdasarkan hirarki peraturan perundang-undangan, peraturan yang kedudukannya rendah tidak boleh kontradiksi dengan peraturan yang lebih tinggi. Tetapi dalam Undang-Undang Kementerian Negara pasal 10 yang menjelaskan terkait kedudukan wakil menteri telah bertentangan dengan UUD 1945 pada pasal 17, 27 ayat (1) dan 28 D ayat (3). Karena UU Kementerian negara bertentangan dengan UUD 1945 maka menghasilkan putusan mahkamah konstitusi nomor 79/PUU-IX/2011.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dari pertanyaan-pertanyaan yang menjadi rumusan masalah: “Bagaimana kedudukan wakil menteri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kementerian Negara Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 79/PUU-IX/2011?”. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dengan cara studi pustaka, dan dari bahan hukum yang sudah terkumpul kemudian dilakukan analisis deskriptif kualitatif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan sebenarnya mengenai fakta-fakta tertentu.

Adapun hasil dari penelitian ini Kedudukan kementerian negara telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pada Bab V Pasal 17 sebelum dan sesudah amandemen. Adapun tugas dari kementerian negara adalah membantu presiden dalam menjalankan urusan pemerintahan dan fungsi dari kementerian negara telah diatur dalam undang-undang nomor 39 tahun 2008 tentang kementerian negara pada pasal 5 ayat (1), (2), dan (3). Kedudukan wakil menteri telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kementerian Negara pada pasal 10 namun karena penjelasan pada pasal tersebut bertentangan dengan Undang-Undang Dasar, maka penjelasan tersebut dihapus dan mengesahkan Undang-Undang Nomor 61 Tahun 2024 salah satu poin dari RUU tersebut adalah penghapusan penjelasan pasal 10 terkait kedudukan wakil menteri, yang dimana pada saat ini yang boleh menjadi wakil menteri tidak hanya dari pejabat karir saja tetapi kader/partai politik pun bisa menjadi wakil menteri.

Kata Kunci: Kementerian Negara, Wakil Menteri, Mahkamah Konstitusi.

ABSTRACT

VALYA ULITAMANDA. NIM: 2108206007 *“THE POSITION OF STATE MINISTRIES IN THE INDONESIAN CONSTITUTIONAL SYSTEM AFTER THE AMENDMENT OF THE 1945 CONSTITUTION OF THE REPUBLIC OF INDONESIA (JURIDICAL STUDY OF THE LAW OF THE REPUBLIC OF INDONESIA NUMBER 39 OF 2008 CONCERNING STATE MINISTRIES)”*, 2024.

Regulations on the position of a state institution regulated by law must be sourced from the 1945 Constitution and the norms contained therein must be clear. Based on the hierarchy of laws and regulations, lower regulations must not contradict higher regulations. However, Article 10 of the Law on State Ministries, which explains the position of deputy ministers, contradicts the 1945 Constitution in Articles 17, 27 paragraph (1) and 28 D paragraph (3). Because the State Ministry Law is contrary to the 1945 Constitution, it resulted in a constitutional court decision number 79/PUU-IX/2011.

This study aims to answer the questions that formulate the problem: “How is the position of deputy minister according to Law of the Republic of Indonesia Number 39 of 2008 concerning the Ministry of State after the Constitutional Court Decision Number 79 / PUU-IX / 2011?”. This research uses qualitative research, data collected by means of literature study, and from the legal material that has been collected, a qualitative descriptive analysis is carried out, namely an analysis that describes the actual situation regarding certain facts.

As for The results of this study The position of the ministry of state has been regulated in the Constitution of the Republic of Indonesia. the Constitution of the Republic of Indonesia in Chapter V Article 17 before and after the amendment. The task of the ministry of state is to assist the president in carrying out government affairs and the functions of the ministries of state have been regulated in law number 39 of 2008 concerning the ministries of state. Ministries have been regulated in law number 39 of 2008 concerning state ministries in article 5 paragraph (1). Article 5 paragraphs (1), (2), and (3). The position of deputy minister has been regulated in Law No. 39/2008 on the Ministry of State in article 10. article 10, but because the explanation in the article is contrary to the Constitution, the explanation is deleted and the Constitution, then the explanation was deleted and authorized Law Number 61 of 2024, one of the points of the bill is the the deletion of the explanation of article 10 related to the position of deputy minister, which is currently allowed to be a deputy minister currently, those who can become deputy ministers are not only career officials but also political cadres/parties but cadres/political parties can also become deputy ministers.

Keywords: Ministry of State, Deputy Minister, Constitutional Court

خلاصة

فاليا يوليتاماندا. نيم: 2108206007 "وضعية وزارة الدولة في نظام الدولة الإندونيسية بعد التغييرات في القانون الأساسي"، "الجمهورية إندونيسيا لعام 1945 (المراجعة القضائية لقانون جمهورية إندونيسيا رقم 39 لسنة 2008 بشأن الوزارة ربي البلد) 2024.

يجب أن تتبع الضوابط المتعلقة بوضع مؤسسة الدولة التي ينظمها القانون من دستور عام 1945، ويجب أن تكون القواعد الواردة فيه واضحة. واستناداً إلى التسلسل الهرمي للوائح القانونية، يجب ألا تتعارض اللوائح ذات المركز الأدنى مع اللوائح الأعلى. إلا أن المادة 10 من قانون وزارة الدولة التي توضح منصب وكلاء الوزراء تتعارض مع دستور 1945 في المواد 17 و 27 فقرة (1) و 28 د فقرة (3). ولأن قانون وزارة الدولة يتعارض مع دستور 1945، فقد نتج عن ذلك قرار المحكمة الدستورية رقم 79/PUU-IX/2011.

وتظهر نتائج هذه الدراسة أن وضع الوزارات الحكومية قد تم تنظيمه في دستور جمهورية إندونيسيا في الفصل الخامس المادة 17 قبل التعديل وبعده. مهمة الوزارة الولائية هي مساعدة الرئيس في أداء شئون الحكومة وقد تم تنظيم مهام الوزارة الولائية بالقانون وقد تم تنظيم وظيفة وكيل الوزارة بالقانون (3) رقم 39 لسنة 2008 بشأن الوزارات الولائية في المادة 5 فقرات (1) و(2) و رقم 39 لسنة 2008 بشأن وزارات الدولة في المادة 10، ولكن بسبب مخالفة التفسير الوارد في هذه المادة للقانون الأساسي فقد تم حذف التفسير وإقرار القانون رقم 61 لسنة 2024 وهو أحد القوانين التي تنظم عمل الوزارات. نقاط مشروع القانون هذا هو إلغاء شرح المادة 10 فيما يتعلق بمنصب نائب الوزير، حيث أن أولئك الذين قد يصبحون نواب وزراء حالياً ليسوا مسؤولين الكلمات المفتاحية: وزارة الدولة، نائب. مهنين فحسب، بل يمكن أيضاً لكوادر الحزب السياسي/الكوادر أن يصبحوا نواب وزراء الوزراء، المحكمة الدستورية

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

**KEDUDUKAN KEMENTERIAN NEGARA DALAM SISTEM
KETATANEGARAAN INDONESIA SETELAH PERUBAHAN
UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN
1945 (KAJIAN YURIDIS UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA
NOMOR 39 TAHUN 2008 TENTANG KEMENTERIAN NEGARA)**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H.)
pada Jurusan Hukum Tata negara Islam
Fakultas Syariah

Oleh:

VALYA ULITAMANDA

NIM: 2108206007

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Am'mar Abdullah Arfan, M.H.
NIP 198312122019031007



Akhmad Shodikin, M.H.I
NIP 197311042007101001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Tata Negara Islam,



Mohamad Rana, M.H.I
NIP. 198509202015031003

NOTA DINAS

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon

Di

Cirebon

Assalāmu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara/i Valya Ulitamanda, NIM : 2108206007 dengan judul “**KEDUDUKAN KEMENTERIAN NEGARA DALAM SISTEM KETATANEGARAAN INDONESIA SETELAH PERUBAHAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 (KAJIAN YURIDIS UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 2008 TENTANG KEMENTERIAN NEGARA)**”. Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut di atas sudah dapat diajukan pada Jurusan Hukum Tata Negara Islam Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon untuk di munaqosyahkan.

Wassalāmu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Am'mar Abdullah Arfan, M.H.
NIP 198312122019031007



Akhmad Shodikin, M.H.I
NIP 197311042007101001

Mengetahui:

Ketua Jurusan Hukum Tata Negara Islam,



Mohamad Rana, M.H.I
NIP: 198509202015031003

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**KEDUDUKAN KEMENTERIAN NEGARA DALAM SISTEM KETATANEGARAAN INDONESIA SETELAH PERUBAHAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 (KAJIAN YURIDIS UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 2008 TENTANG KEMENTERIAN NEGARA)**”, oleh Valya Ulitamanda, NIM : 2108206007, telah diajukan dalam sidang munaqosah Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon Pada Tanggal 25 Februari 2025

Skripsi telah diterima sebagai salah satu syarat mendapat gelar sarjana hukum (SH) pada Jurusan Hukum Tata Negara Islam (HTNI) Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.

Sidang Munaqosah:

Ketua Sidang,



Mohamad Rana, M.H.I
NIP. 198509202015031003

Sekretaris Sidang,

Jefik Zulfikar Hafizd, M.H
NIP. 199207252019031012

Penguji I,

Jefik Zulfikar Hafizd, M.H.
NIP. 199207252019031012

Penguji II,

H. Nursyamsudin, M.A
NIP. 197108162003121002

PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Valya Ulitamanda

NIM : 2108206007

Tempat Tanggal Lahir : Kuningan, 11 April 2003

Alamat : Blok Wage, RT 003/RW 004, Desa Mandirancan,
Kecamatan Mandirancan, Kabupaten Kuningan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kedudukan Kementerian Negara Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia Setelah Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Kajian Yuridis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kementerian Negara)” ini beserta isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan cara penulisan referensi yang sesuai.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko atau sanksi apapun yang dijatuhkan kepada saya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan atau ada klaim terhadap keaslian karya saya ini.

Cirebon, 20 Februari 2025

Saya yang menyatakan,



Valya Ulitamanda

NIM. 2108206007

KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil alarmiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberi kemudahan dalam setiap tahap perjalanan mengerjakan skripsi yang sudah penulis tempuh sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tuaku. Untuk cinta pertama ayahanda Darmawi, yang selalu berusaha memenuhi segala kebutuhan hidup penulis dengan rela berkorban dan mencari nafkah sepenuh tenaga setiap harinya, dan untuk wanita paling tangguh bagiku, ibunda Sri Yanti, yang senantiasa menemani dan mendengarkan kelah kesah penulis setiap hari serta tidak ada hentinya mendukung dan menyemangati penulis hingga di titik ini.

Mereka memang tidak pernah merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, tetapi mereka berusaha membuat ku hidup lebih baik dengan terus mengusahakan dan mendoakan penulis selama menempuh bangku pendidikan hingga Strata satu (SI) di UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, sehingga penulis termotivasi untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu dan memanfaatkan pendidikan sebaik-baiknya. Semoga Allah selalu menyayangi dan memuliakan keduanya baik di dunia maupun di akhirat.

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّ وَارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا

Artinya: "Tuhanku, ampunilah dosaku dan (dosa) kedua orang tuaku. Sayangilah keduanya sebagaimana keduanya menyayangiku di waktu aku kecil."

UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

Daftar Riwayat Hidup



Penulis dilahirkan di Kota Kuningan Tanggal 11 April 2003. Dengan penuh kasih sayang penulis dibesarkan dengan diberi nama Valya Ulitamanda. Penulis adalah anak pertama dari 1 bersaudara dari pasangan Ibu Sri Yanti dan Bapak Darmawi.

Jenjang Pendidikan yang pernah ditempuh adalah:

1. Paud Rumpaka pada tahun 2008-2009
2. SDN Mandirancan 2009-2015
3. SMPN 1 Mandirancan 2015-2018
4. SMAN 1 Mandirancan 2018-2021

Penulis mengikuti program S-1 pada Fakultas Syariah Program Studi Hukum Tata Negara Islam dan mengambil judul skripsi “**KEDUDUKAN KEMENTERIAN NEGARA DALAM SISTEM KETATANEGARAAN INDONESIA SETELAH PERUBAHAN UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 (KAJIAN YURIDIS UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 2008 TENTANG KEMENTERIAN NEGARA)**”, dibawah bimbingan Bapak Am’mar Abdullah Arfan, M.H. dan Bapak Akhmad Shodikin, M.H.I.

MOTTO

“Memulai dengan penuh keyakinan, Menjalankan penuh dengan keikhlasan dan Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan. *The best preparation for tomorrow is being your best today.*”



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya sehingga laporan penelitian skripsi yang berjudul **"Kedudukan Kementerian Negara Dalam Sistem Ketatanegaraan Indonesia Setelah Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (Kajian Yuridis Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kementerian Negara)"** ini dapat diselesaikan.

Kementerian negara merupakan suatu lembaga negara yang menjalankan tugasnya sebagai pembantu presiden sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Pentingnya peran kementerian negara maka membutuhkan kejelasan kedudukan kementerian negara beserta wakil menteri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedudukan kementerian negara, tugas dan fungsi kementerian negara, dan kedudukan wakil menteri.

Laporan hasil penelitian skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Hukum Jurusan Hukum Tata Negara Islam (S1) pada Fakultas Syariah.

Pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik berkat dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak:

1. Bapak Prof. Dr. H. Aan Jaelani, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Siber Syekh Nurjati Cirebon.
2. Bapak H. Edy Setyawan, Lc., M.A Dekan Fakultas Syariah
3. Bapak Mohamad Rana, M.H., Ketua Jurusan Hukum Tata Negara Islam.
4. Bapak Jefik Zulfikar Hafizd, M.H., Sekretaris Jurusan Hukum Tata Negara Islam.
5. Bapak Am'mar Abdullah Arfan, M.H, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Akhmad Shodikin, M.H.I, selaku Dosen Pembimbing II skripsi yang telah memberikan arahan, memberikan petunjuk, saran dan bimbingannya kepada penulis sehingga dapat terwujudnya skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Jurusan Hukum Tata Negara Islam, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penyusun.
7. Kepada teman saya, Firly Febriyana dan Eriska Jacinda yang telah mendengarkan keluh kesah peneliti dan selalu memberikan dukungan terhadap saya.
8. Dan Seluruh teman-teman Jurusan Hukum Tata Negara Islam yang telah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi penyempurnaan skripsi ini.

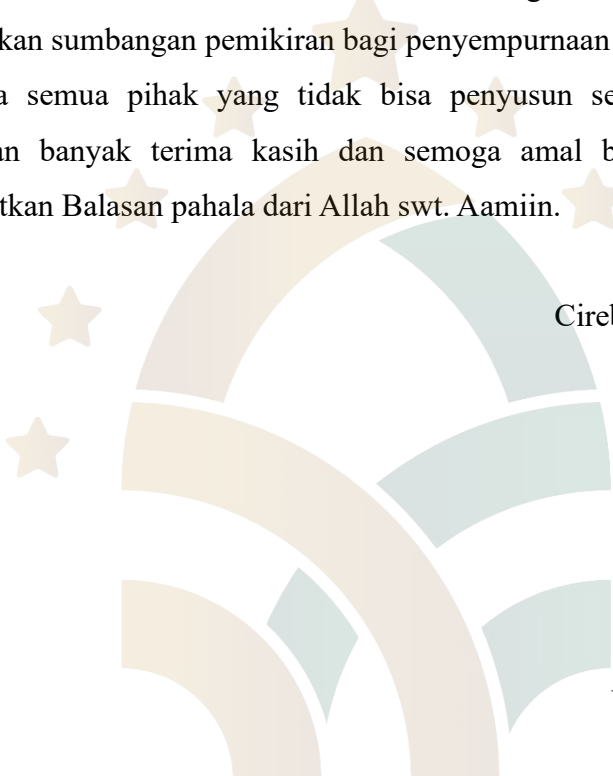
Kepada semua pihak yang tidak bisa penyusun sebutkan satu persatu, dihaturkan banyak terima kasih dan semoga amal baiknya diterima dan mendapatkan Balasan pahala dari Allah swt. Aamiin.

Cirebon, 20 Februari 2025

Penyusun



Valya Ulitamanda



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
خلاصة	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
NOTA DINAS	vi
LEMBAR PENGESAHAN	vii
PERNYATAAN OTENTITAS SKRIPSI.....	viii
KATA PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	x
MOTTO	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Literatur Review.....	8
F. Kerangka Pemikiran.....	13
G. Metodologi Penelitian	14
H. Sistematika Penulisan.....	17
I. Rencana Waktu Penelitian.....	18
BAB II TINJAUAN UMUM	19
A. Tinjauan Umum Tentang Negara Hukum	19
1. Pengertian Negara Hukum.....	19
2. Prinsip Negara Hukum.....	21
3. Unsur-Unsur Negara Hukum	22

4. Tipe Negara Hukum.....	26
5. Sistem Negara Hukum	31
B. Tinjauan Umum Tentang Konstitusi	35
1. Pengertian Konstitusi	35
2. Fungsi dan Nilai Konstitusi.....	37
3. Sejarah Konstitusi	39
4. Konstitusi dalam Termonologi Modern	41
C. Tinjauan Umum Tentang Pemisahan dan Pembagian Kekuasaan	42
1. Pemisahan Kekuasaan Di Indonesia (<i>Separation Of Power</i>).....	42
2. Pembagian Kekuasaan Di Indonesia (<i>Division Of Power</i>).....	45
D. Tinjauan Umum Tentang Sistem Pemerintahan Di Indonesia	49
1. Sistem Pemerintahan Parlementer.....	51
2. Sistem Pemerintahan Quasi Presidensial	51
3. Sistem Pemerintahan Presidensial.....	53
BAB III PEMBAHASAN	55
A. Lahirnya Undang-Undang Kementerian Negara Nomor 39 Tahun 2008	55
B. Proses Pengangkatan Menteri Sebelum dan Sesudah Reformasi	57
C. Pembatasan Kekuasaan Presiden Dalam Mengangkat Wakil Menteri Pasca Reformasi	98
BAB IV ANALISIS	106
A. Kedudukan Kementerian Negara Dalam Sistem Ketatanegaraan Sebelum dan Setelah Perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945	106
B. Tugas dan Fungsi Kementerian Negara dalam menjalankan sistem Pemerintahan Indonesia menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kementerian Negara ...	114
C. Kedudukan Wakil Menteri Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Kementerian Negara Pasca Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 79/PUU-IX/2011	119
BAB V PENUTUP	135

A. Kesimpulan.....	135
B. Saran.....	136
DAFTAR PUSTAKA.....	137
LAMPIRAN-LAMPIRAN	144

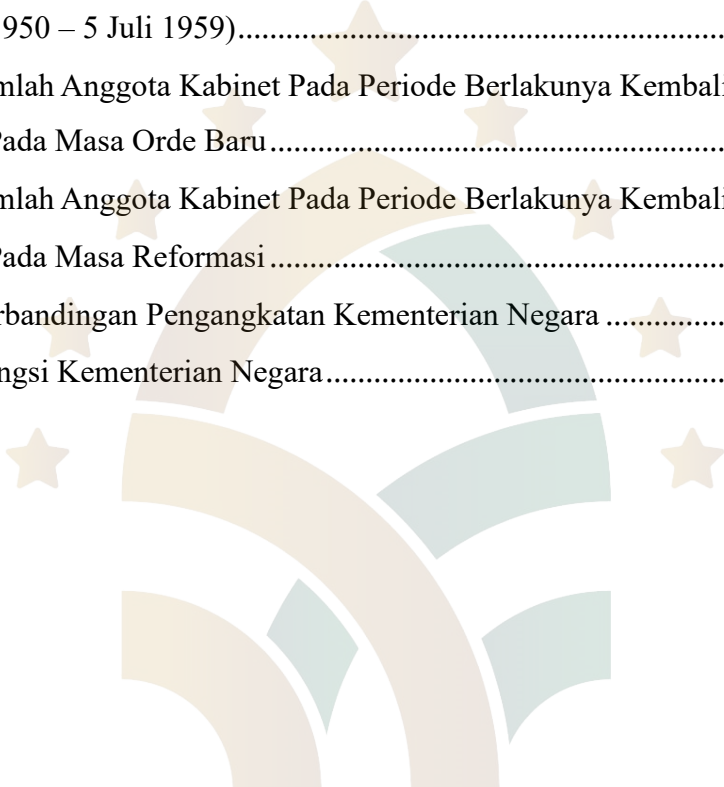


UINSSC

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON**

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pembagian Kekuasaan Negara	49
Tabel 3.1 Jumlah Anggota Kabinet Pada Periode 1945 Pasca Kemerdekaan (18 Agustus 1945 – 27 Desember 1949)	64
Tabel 3.2 Jumlah Anggota Kabinet Pada Periode UUDS 1950 17 Agustus 1950 – 5 Juli 1959)	74
Tabel 3.3 Jumlah Anggota Kabinet Pada Periode Berlakunya Kembali UUD 1945 Pada Masa Orde Baru	85
Tabel 3.4 Jumlah Anggota Kabinet Pada Periode Berlakunya Kembali UUD 1945 Pada Masa Reformasi	97
Tabel 3.5 Perbandingan Pengangkatan Kementerian Negara	98
Tabel 4.1 Fungsi Kementerian Negara	116



UINSSC
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	14
------------------------------------	----

